

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SALMA KARYA  
FADIA FAQIR: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**SITI ANDAYANI**

**A310217167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SALMA KARYA  
FADIA FAQIR: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SITI ANDAYANI**

**A310217167**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Dr. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.)**

**NIDN.0622018601**

HALAMAN PENGESAHAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SALMA* KARYA  
*FADIA FAQIR*: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

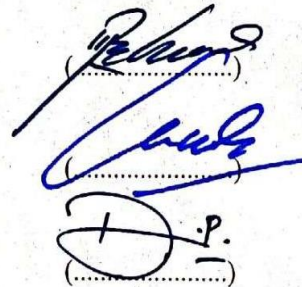
**SITI ANDAYANI**

**A310217167**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari Senin, 08 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. Dr. Miftakhul Huda, S. Pd., M. Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Gallant Karunia Assidik, S. Pd., M. Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dini Restiyanti Pratiwi, S. Pd., M. Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

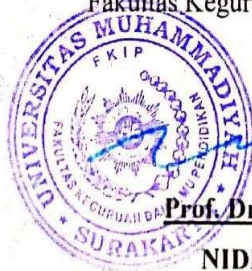


Surakarta, Agustus 2022

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.**

**NIDN: 007016002**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Agustus 2022

Penulis



Siti Andayani

A310217167

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SALMA KARYA  
FADIA FAQIR: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur pembangun novel *Salma* karya *Fadia Faqir*, (2) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir*, (3) mendiskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari npvel *Salma* karya *Fadia Faqir* yang berjumlah 320 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode semiotik, dengan teknik membaca heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah: alur yang digunakan dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir* ini adalah maju (progresif). Tokoh yang dihadirkan dalam novel ini adalah *Salma*, *Hamdan*, *Parvin*, *Max*, Ibu guru *Nailah*, *John*, suster *Khairyya* dan pak *Salim*. Latar tempat dalam novel ini yaitu desa *Hima*, *Swan Cottage*, *Exeter* dan *Penjara*. Latar waktu dalam novel ini yaitu pada pagi hari, sore hari dan malam hari. Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra ditemukan adanya (1) konflik mendekat-mendekat, (2) mendekat-menjauh, (3) menjauh-menjauh. Adapun faktor-faktor penyebab konflik batin yaitu, (1) teori agresi, (2) teori kehilangan, (3) teori kepribadian, (4) teori kognif, (5) teori ketidakberdayaan dan (6) teori perilaku.

**Kata kunci:** struktur pembangun novel, konflik batin, pembelajaran sastra.

**ABSTRACT**

This study aims to (1) describe the structure of the builder of the novel *Salma* by *Fadia Fair*, (2) describe the inner conflict of the main character contained in the novel *Salma* by *Fadia Faqir*, (3) describe the implementation of reseacrh results in literary learning in high school. Thius study used descriptive qualitative method. The data source was obtained from the novel *Salma* by *Fadia Faqir*, which amounted to 320 pages. Data collection techniques using library techniques, listening and note. Data analysis technieques in this study were carried out using the semiotics, with heurictic and hermeneutic reading techniques method. The results of this study are: the plot used in the novel *Salma* by *Fadia Faqir* is advanced (progressive). The characters presented in this novel are *Salma*, *Hamdan*, *Parvin*, *Max*, teacher *Nailah*, *John*, sister *Khairyya* and mr. *Salim*. The setting in this novel is *Hima* village, *Swan Cottage*, *Exeter* and *Prison*. The time setting in thpis novel is in the morning, afternoon and evening. Analysis of the inner conflict of the main character in the nove *Salma* by *Fadia Faqir* by using a

literary psychology approach found that there are (1) approach-approach conflict, (2) approach-avoidance conflict, and (3) avoidance-avoidance conflict. The factors that cause inner conflict are (1) the theory of aggression, (2) the theory of loss, (3) the theory of personality, (4) the cognitive theory, (5) the theory of powerlessness and (6) the theory of behavior.

**Keywords:** structure of novel builder, inner conflict, literary learning.

## 1. PENDAHULUAN

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya memang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul berbagai konflik yang dipicu oleh beragam motif. Ratna (2011:324) mengungkapkan bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik.

Konflik yang dialami tokoh dalam novel terdapat dua jenis, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal sering disebut dengan konflik batin yang menggambarkan psikologis seseorang atau tokoh utama. Konflik batin dalam novel lebih banyak menyoroti tentang masalah kejiwaan dengan sudut pandang orang pertama, biasanya tokoh utama (aku). Psikologis tokoh utama dalam novel sering dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Sastra memiliki unsur keterkaitan antara karya sastra satu dengan karya sastra karya yang lain. Perkembangan karya sastra tidak menutup kemungkinan karena adanya aliran lama berevolusi menuju aliran baru. Namun, dalam kedua hal itu masih dalam satu berkesinambungan. Lahirnya karya sastra yang baru membuktikan bahwa sastrawan memiliki perspektif tentang kebutuhan pada zaman sekarang. Nurgiyantoro (dalam Huda, Wibowo, Kurniawan 2013) berpendapat bahwa sastra hadir karena masyarakat yang membutuhkannya sebagai bahan bacaan yang menyangkut unsur kebutuhan material, non material, batiniah, dan kebutuhan pembentukan kepribadian.

Perwujudan karya sastra yang sering ditelaah salah satunya yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai

unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi (Nurgiyantoro 2017:4). Sastra lama termasuk di dalamnya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki tipologi tertentu sehingga dapat dibedakan cerita rakyat sebagai legenda, mite dan dogeng. Indonesia memiliki beragam cerita rakyat. Leluhur bangsa Indonesia memiliki tradisi lisan yang sangat kuat (Huda, 2018b). Bentuk sastra ini paling beredar karena daya tarik komunikasinya kepada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi ke dalam dua golongan, yaitu sastra serius dan sastra hiburan. Tidak hanya menjadi sarana hiburan, novel juga bisa menjadi sumber pembelajaran bagi para pembacanya, karena baik fiktif maupun faktual, cerita yang disajikan pasti selalu memberikan pesan moral juga berbagai hal seputar kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat pecinta sastra. Imajinasi pengarang yang menghubungkan dengan kehidupan dimasyarakat dapat mewujudkan kesan menarik oleh seorang pembaca. Disisi lain, kandungan yang ada dalam karya sastra melibatkan masalah psikis pengarang atau tokoh itu sendiri ke dalam karya tulisnya seperti perubahan perilaku, konflik tokoh dengan dirinya sendiri yang melibatkan tokoh lain.

Karya sastra memiliki beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek psikologi. Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas dimana aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Apabila dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Salma dalam novel "Salma karya Fadia Faqir" sangatlah tepat bila dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini akan membahas tentang konflik batin yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku yang dialami manusia. Konflik merupakan salah

satu unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah cerita. Konflik hadir di dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami dari tokoh-tokohnya. Wellek dan Warren menjelaskan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya “aksi dan balasan”, jadi konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu dengan yang lainnya yang berupa fisik dan batin (Nurgiyantoro, 2009:122).

Konflik batin diambil sebagai objek penelitian ini karena novel *Salma* karya *Fadia Faqir* menarik untuk dikaji, yaitu seorang *Salma* yang merupakan seorang gadis desa lantaran hamil di luar nikah mengalami tekanan batin. Lantaran hamil diluar nikah tokoh utama didakwa hukum adat yang berat. Permasalahan yang dia pendam sendiri sehingga menimbulkan konflik batin yang muncul dari dalam dirinya. Novel ini dapat berhubungan dengan kehidupan di masyarakat sehingga baik untuk dikaji karena munculnya permasalahan baru.

Rumusan masalahnya antara lain: (a) Bagaimana unsur-unsur yang membangun pada novel *Salma* karya *Fadia Faqir*? (b) Apa saja konflik batin yang terkandung dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir*? (c) Bagaimana implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA?.

Tujuan penelitiannya (a) Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun pada novel *Salma* karya *Fadia Faqir*, (b) Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir*, (c) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran di SMA.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa sastra yang meliputi konflik batin tokoh utama dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir*. Data sekunder berwujud data penelitian yang telah tersedia dan secara tidak langsung yang berupa buku atau artikel ilmiah. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik yang digunakan dalam melakukan proses validasi berupa teknik triangulasi data



dan triangulasi teori. Teknik analisis data dengan metode semiotik dengan teknik pembaca heuristik dan hermeneutik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Data Penelitian**

Novel Salma karya Fadia Faqir menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Salma. Lantaran hamil di luar nikah, Salma didakwa melanggar adat badui di desanya di Levant, sebuah kawasan luas di Timur Tengah. Hingga suatu saat, sebuah kesempatan memuluskan usahanya kabur hingga ke Inggris. Salma sebagai tokoh utama mempunyai watak yang baik, pemberani dan tidak putus asa. Tema yang diangkat dalam penelitian ini berupa tema percintaan dan pengkhianatan.

Penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita maupun dalam novel tersebut sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh-tokohnya. Novel Salma karya Fadia Faqir menyuguhkan banyak tokoh. Terlihat dari beberapa peristiwa yang terjadi di dalam novel tersebut, salah satunya yaitu Salma. Salma merupakan tokoh utama dalam novel tersebut yang di dalam ceritanya melakukan pelanggaran adat yang ada di desanya. Salma melakukan hubungan terlarang dengan kekasihnya Hamdan, sehingga menyebabkan ia hamil di luar nikah dan dikenakan hukum adat. Hamdan mempunyai watak pecundang dan tidak mau bertanggungjawab. Tokoh selanjutnya yaitu bu guru Nailah, merupakan guru Salma di desa yang memiliki sifat baik dan penolong, beliau membantu Salma untuk keluar dari desa agar tidak dikenakan hukum adat. Salma harus dipenjara agar tidak dikenakan hukum adat sehingga bertemu dengan suster Khairiyya, yang mempunyai watak baik dan penolong, ia membantu Salma dalam melahirkan dipenjara. Tokoh lain yang membantu Salma di penjara yaitu Pak Salim yang membantu Salma keluar dari penjara dan pergi ke luar negeri agar bebas dari hukuman mati adat di desanya. Di Inggris Salma bertemu dengan sahabat-sahabatnya yang memiliki watak baik hati dan sayang pada dirinya yaitu, Parvin, Max, liz, Gwen dan juga Miss Asher. Tokoh yang terakhir yaitu dokter John, ia merupakan suami Salma di Inggris yang

memiliki watak baik. Dokter John menerima Salma apa adanya sehingga mereka akhirnya menikah dan mempunyai anak.

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga dapat menggerakkan jalan cerita, dari awal tengah hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Nurgiyantoro (2017: 140-150) membagi tahapan plot menjadi lima tahapan yaitu: tahapan penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denouement*).

Latar biasanya keterangan tentang tempat, waktu dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra. Latar juga bisa diartikan sebagai keterangan petunjuk pengaluran yang berhubungan dengan ruang, waktu juga suasana. Meskipun tidak langsung merangkum tokoh utama, di sini terdapat dua latar yaitu latar tempat yang terdapat di desa Hima, Swan Conttage, Exeter dan penjara, serta latar waktu yaitu terjadi pada pagi hari, sore hari dan malam hari.

### **3.2 Hasil Analisis**

Novel Salma karya Fadia Faqir, dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Sobur dan Freud. Hasil analisis dalam novel ditemukan konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh. Adapun penyebab konflik batin menurut Freud terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu teori agresi, teori kehilangan, teori kepribadian, teori kognitif, teori ketidakberdayaan dan teori perilaku. Berikut ini akan dipaparkan mengenai konflik batin tersebut.

Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) merupakan konflik yang timbul apabila suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. Contohnya dapat dilihat dalam kutipan narasi dan dialog dalam novel *Salma* karya Fadia Faqir:

*Aku mengusap perutku di tempat si jabang bayi yang baru saja menendangku, lantas memberikan celana panjang kedua puluh untuk disetrika kepada Tracy. Dia mengedip kepadaku.*

*Aku tersenyum.*

*“Suamiku dari Scotland.”katanya.*

*“Orang utara memang edan, ‘kan?’katakau.*

***Kami tertawa.***

*Si dokter berkata kalau sperma Inggris tidak kuat mendaki untuk menjangkau telur.*

*“Bagaimana kalau sperm count OK, tetapi ‘itu tuh’ tidak bisa melakukan ‘yang itu tuh’?” dia bertanya kepada radio tua di pelataran jendela.*

*Aku menekan tawaku.*(Salma hal: 282)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Salma tokoh utama dalam novel mengalami hal yang menyenangkan dalam dirinya, begitu juga John berusaha melupakan salma akan hal dahulu yang pernah terjadi dikehidupannya.Kata **“kami tertawa”** menggambarkan dua motif yang antar keduanya saling menyenangkan. Digambarkan bahwa Salma bersama suami sedang berbincang hal yang menyenangkan. Hal ini relevan dengan penelitian Diana (2016) yang di dalamnya terdapat konflik mendekat-mendekat yang menggambarkan tokoh utama dalam novel memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan, cinta dan kasih sayang serta kebahagiaan dari orang-orang yang dikasihi.

Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance confict*) merupakan konflik ini timbul jika seseorang menghadapi serempak dua hal yang sama-sama tidak menarik atau tidak disukainya, dan harus memilih salah satu.

*Ketika aku terbangun,ibu berkata.” Gagal janin itu masih menempel di rahimmu persis seperti anak bangsat.”*

*“Apa yang harus kulakukan?”*

***“Kalau ayah atau abangmu tahu, mereka pasti membunuhmu.”*** (Salma hal: 41)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa ibu Salma dihadapkan dua pilihan yang harus dipilih salah satunya, antara menghilangkan janin Salma atau dia akan dibunuh oleh ayah dan abangnya. Terdapatpada kata **“kalau ayah atau abangmu tahu, mereka pasti membunuhmu.”**Hal ini relevan dengan penelitian Tisatin (2019) yang di dalamnya terdapat konflik mendekat-menjauh yaitu

menggambarkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami oleh Suad yang dihadapkan pada dua pilihan antara menolak yang dilakukan oleh Abdul Hamid atau membiarkannya hal tersebut. Pada hal tersebut Suad dihadapkan dua pilihan yang menyenangkan dan merugikan baginya.

Konflik menjauh-menjauh (*avoidance conflict*) merupakan konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif.

*“Aku tertekan. Aku memimpikan Layla hampir setiap malam. Pasti ada yang terjadi dengannya. Hati seorang ibu pasti tahu.”* Kataku.

*“Aku tidak tahu harus berkata apa.”* Kata Gwen. *“Kalau Salma merasa dia harus pergi, aku rasa, kita tidak bisa menghentikannya.”*

*“Aku tidak berniat menghentikanmu. Salma. Tetapi bagaimana dengan putramu? Bagaimana dengan aku?”* kata John dengan suara pelan.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa muncul konflik yang bersamaan yang dialami Salma dan suaminya John. Terdapat pada kata **“kita tidak bisa menghentikannya, dan bagaimana dengan putramu dan aku?”**, pernyataan tersebut merupakan konflik yang bimbang untuk dipilih salah satunya, sehingga menimbulkan hal ke arah negatif semua.

Hal ini relevan dengan penelitian Joko (2015) yang di dalamnya terdapat persamaan yaitu perasaan khawatir akan pandangan negatif terhadap diri Saman memengaruhi batinnya ketika Saman mencoba menenangkan wanita cacat (Upi) yang telah meronta-ronta karena tangan perempuan tersebut digenggam oleh Saman. Saman tidak ingin masyarakat berpandangan negatif kepadanya.

Teori agresi menunjukkan bahwa depresi terjadi karena perasaan marah yang ditunjukkan kepada diri sendiri. Agresi yang diarahkan pada diri sendiri sebagai bagian dari nafsu bawaan yang berifat merusak. Untuk beberapa alasan tidak secara langsung diarahkan pada objek yang nyata atau objek yang berhubungan dengan perasaan berdosa atau bersalah. Prosesnya terjadi akibat kehilangan atau perasaan terhadap objek yang sangat dicintai.

***KALAU AKU TERUS PUASA**, kalau aku terus diam, aku akan mati perlahan seperti ular yang melepaskan kulitnya. Aku mungkin bisa berhenti jadi Salma dan menjadi orang lain yang belum pernah menggigit buah terlarang. Waktu mungkin berjalan cepat jadi aku bisa segera keluar penjara dan masuk ke liang lahat. (Salma Hal: 53)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Salma merasa tertekan pada dirinya sendiri karena masalah yang terjadi pada dirinya. Terdapat pada kata “**kalau aku terus puasa**”, artinya Salma menghukum dirinya sendiri karena kesalahan yang sudah dia perbuat. Salma terus menerus memikirkan kesalahanterdahulu yang pernahia perbuat, sehingga menimbulkan rasa marah terhadap dirinya sendiri. Hal ini relevan dengan penelitian Tisatin (2019) yang menyatakan bahwa di dapatkan hasil yang sama yaitu perasaan marah yang ditunjukkan kepada tokoh utama Seyla yang merasa dirinya kecewa kepadanya dirinya sendiri. Seyla merasa kecewa bahwa dirinya telah kalah lagi dari Zen membuat ia menyalahkan dirinya yang lagi-lagi masih mendengarkan saran dari Zen, seseorang yang sangat ia benci.

Teori kehilangan merujuk pada perpisahan traumatik individu dengan benda atau seseorang yang sebelumnya dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Hal penting dalam teori ini adalah kehilangan dan perpisahan sebagai faktor predisposisi terjadinya depresi dalam kehidupan yang menjadi faktor pencetus terjadinya stress.

*“Kita semua pernah melakukan hal yang kita sesali,” katanya, “itu semua bagian dari hidup manusia.”*

*“aku meninggalkannya. **Aku pantas mati, bukannya hidup,**” kataku dan mulai menangis. “aku juga sudah tua. Tidak punya rumah. Tidak punya uang. Tidak punya pekerjaan.”*

*Dia menyeka mata tuanya dan berkata, “semua berubah, anakku. Semua hal datang dan berlalu. Kamu masih bisa mendapatkan kembali rasa hormat yang pernah hilang. Tentang keluargamu suatu hari, kamu mungkin memutuskan untuk kembali dan semua hal mungkin sudah berubah.” (Salma hal: 34)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ada sifat yang tertekan, trauma yang terjadi dalam diri Salma. Kata aku "**pantas mati, bukannya hidup**", dia merasa menyesal karena sudah meninggalkan anak dan keluarganya. Hal ini relevan dengan penelitian Tisatin (2019) yang menyatakan hasil yang sama ditunjukkan penyebab terjadinya konflik batin yaitu rasa kehilangan yang ia rasakan muncul kembali. Meskipun ia sekarang sudah merasa senang, namun perasaan sedih kembali muncul ketika mengingat kembali kenangannya.

Teori kepribadian merupakan konsep diri yang negatif dan harga diri rendah mempengaruhi sistem keyakinan dan penilaian seseorang terhadap stressor. Pandangan ini memfokuskan pada variabel utama pada psikososial yaitu harga diri rendah.

*"aku ingin dipotong saja dokter, dikurangi, tolong," kataku dengan suara begetar.*

*"kenapa?" tanyanya menyorotkan lampu ke wajahku.*

*"perempuan lain, putingnya tidak kelihatan. Punyaku selalu hitam dan menonjol. Potong saja. Lebih baik begitu." Kataku dengan mata mulai basah dengan airmata. (Salma hal: 149)*

Kutipan di atas menegaskan bahwa Salma tokoh utama dalam novel ini mengalami dorongan untuk ke hal yang negatif yang membuat dirinya merasa rendah. Terdapat pada kata "**perempuan lain, putingnya tidak kelihatan. Punyaku selalu hitam dan menonjol.**" Dari kutipan kalimat tersebut menjelaskan bahwa Salma merasa beda terhadap wanita lain. Salma menginginkan hidup normal pada dirinya seperti layaknya wanita lain. Hal ini tidak relevan dengan penelitian Fahniel (2017) yang di dalamnya tidak terdapat teori kepribadian, melainkan di dalam penelitiannya terdapat sikap anti sosial.

Teori kognitif menyatakan bahwa depresi merupakan masalah kognitif yang didominasi oleh evaluasi negatif seseorang terhadap dirinya sendiri, dunia seseorang dan masa depannya. Individu dapat berfikir tentang dirinya secara negatif dan tidak mencoba memahami kemampuannya.

*“Tidak. Kau memikirkan banyak hal. Bukan berarti benar. Suatu hari kau akan lihat yang sebenarnya. Suatu hari kebenaran akan membebaskanmu.”*

*“Aku tidak bisa membuka kerudung, suster. Negaraku, bahasaku, putriku. Tanpa ini, aku telanjang.”* (Salma hal: 176)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kata *“Aku tidak bisa membuka kerudung, suster. Negaraku, bahasaku, putriku. Tanpa ini, aku telanjang.”*, membuat Salma depresi untuk memikirkan hal yang harus dilakukannya diluar kemampuannya yang dialami di negaranya dulu. Hal ini relevan dengan penelitian Tisatin (2019) yang menyatakan bahwa di dapatkan hasil yang sama yaitu ditunjukkan pada Seyla tidak dapat melakukan apa-apa selain beradaptasi dengan keadaannya sekarang. Dibuktikan dengan ia tetap berangkat mengajar kelas membuat meskipun dadanya sesak.

Teori ketidakberdayaan menunjukkan bahwa konflik batin menyebabkan depresi dan keyakinan bahwa seseorang tidak mempunyai kendali terhadap hasil yang penting dalam kehidupannya, oleh karena itu ia mengulang respon yang adaptif.

*“Jemariku meraba taplak meja yang kasar dengan perlahan, mengelus jempolnya yang kasar. Tangannya gemetar ketika dia berkata,” aku harus menemuinya.”*

*“kamu pasti rindu sekali dengannya,” katanya sambil menggenggam tanganku.”*

*“Sangat,” kataku seraya menghapus airmataku yang tidak lagi bisa kutahan.* (Salma hal: 271)

Kutipan di atas dijelaskan bahwa menggambarkan konflik yang dialami Salma. Salma ingin sekali bertemu dengan Layla putrinya yang sejak bayi ia tinggalkan, dijelaskan pada kata *“aku harus menemuinya”*. Posisi sulit yang Salma hadapi karena ia ingin pergi menemui putrinya, dengan keadaan disisi lain ia memikirkan kehidupannya yang sekarang sehingga membuat posisinya semakin sulit. Hal ini relevan dengan penelitian Tisatin (2019) yang menyatakan bahwa didapatkan hasil yang sama yaitu konflik yang dialami Seyla sebagai tokoh utama,

hatinya bercampur aduk ketika melihat foto dari peperangan. Niat hari ingin melihat apa yang terjadi dalam peperangan tersebut, namun ketidaksanggupan dirinya membuatnya harus segera berlari ke kamar mandi dalam meluapkan apa yang ia ingin luapkan.

Teori perilaku menunjukkan bahwa penyebab depresi terletak pada kurangnya keinginan positif dalam berinteraksi dengan lingkungan. Depresi berkaitan dengan interaksi antar perilaku individu dengan lingkungan. Teori ini memandang bahwa individu memiliki kemampuan untuk memeriksa dan mempertimbangkan perilakunya.

*“Gwen menggoyang mainan bebek kuning dan merah sambil berkata.”  
Dulu ini milik putraku. Aku simpan selama ini,” aku berjalan ke koridor,  
menggigit bibirku, berusaha mencari John dan Mark. Begitu banyak  
hadiah untuknya **tetapi Layla di mana? Seperti apa wajahnya? Apakah  
dia hidup atau mati?** (Salma hal: 287)*

Kutipan di atas menjelaskan keinginan Salma yang selalu berhadapan bertemu dengan putrinya Layla. Dijelaskan pada kata **“tetapi Layla di mana? Seperti apa wajahnya? Apakah dia hidup atau mati?”** Di mana Salma depresi memikirkan anaknya yang sudah dia tinggalkan. Salma tertekan akan bayang-bayang pikirannya tentang putrinya Layla yang dia tinggalkan sejak bayi setelah dia memutuskan untuk kabur dan tinggal di negeri lain. Hal ini relevan dengan penelitian Fahrial (2017) yang mempunyai pendapat sama ditunjukkan bahwa tokoh utama merasa kehilangan ibu membuat tokoh utama merasa terpuruk untuk beberapa waktu. Hal tersebut menyebabkan tokoh utama harus hidup mandiri. Ia juga berharap akan kehidupannya yang sekarang akan baik-baik saja.

### **3.3 Pembahasan**

Pengajaran sastra yaitu merupakan suatu kumpulan pengajaran moral yang akan memberikan pengajaran secara mendalam untuk berfikir dan berkata jujur. Sebuah karya sastra tentu memiliki kandungan nilai yang positif untuk diajarkan atau digunakan sebagai pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini menjadikan novel sebagai bahan pembelajaran sastra terutama untuk tingkat SMA. Pada hal



ini peserta didik tingkat SMA lebih mudah dalam memahami karya sastra dibandingkan dengan siswa tingkat SMP.

Dalam memilih bahan ajar yang tepat, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan sedangkan menurut Rahmanto (2005: 27) terdapat tiga aspek yang penting dalam memilih bahan pengajaran sastra, yaitu (1) aspek bahasa, (2) aspek psikologi, dan (3) aspek latar belakang kebudayaan.

Bahasa merupakan salah satu dari ketiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan bahan ajar. Aspek kebahasaan dalam sastra ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas. Selain itu, beberapa faktor lainpun perlu dipertimbangkan, seperti cara penulisan yang dipakai oleh pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu karya tersebut ditulis, dan sasaran pembaca yang ingin dijangkau oleh pengarang. Oleh karena itu, agar pengajaran dapat berhasil, perlu adanya pengembangan keterampilan khusus untuk memilih bahan pengajaran sastra yang bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa

Dalam pemilihan bahan ajar sastra, guru perlu memerhatikan tahap perkembangan psikologi siswa. Kematangan jiwa siswa akan memengaruhi minat siswa tersebut terhadap karya sastra yang dipelajari. Ada empat tingkatan perkembangan psikologi anak-anak sekolah dasar sampai menengah, sebagai berikut:

- 1) Pengkhayalan, pada usia 8-9 tahun. Pada tahap ini imajinasi anak penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan.
- 2) Romantik, pada usia 10-12 tahun. Pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi dan mengarah pada realitas secara sederhana. Pada tahap ini anak mulai senang dengan cerita kepahlawanan, petualangan, bahkan kejahatan.
- 3) Realistik, pada usia 13-16 tahun. Pada tahap ini anak sangat berminat pada apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti fakta-fakta yang ada dalam kehidupan nyata.
- 4) Generalisasi, pada usia 16 tahun dan selanjutnya. Pada tahap ini anak sudah berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis

suatu fenomena yang terkadang mengarah ke pemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

Latar belakang budaya. Siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra tersebut menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka. Latar belakang karya sastra meliputi faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, dan etika.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik batin dalam novel *Salma* karya Fadia Faqir dapat disimpulkan sebagai berikut. Faqir lahir di Amman pada tahun 1956 dan menempuh pendidikan di Yordania dan Inggris. Dia memperoleh gelar BA dalam Sastra Inggris dari Universitas Jordan, Amman, sebelum pergi pada tahun 1984 ke Inggris di mana dia menyelesaikan MA dalam penulisan kreatif di Universitas Lancaster University of East Anglia memberinya gelar PhD pertama dalam Penulisan Kreatif dan Kritis pada tahun 1990. Novel pertamanya, *Nisanit*, diterbitkan oleh Penguin pada tahun 1988, berlatar di dua negara Timur Tengah yang dirahasiakan, dan menceritakan kisah seorang gadis muda yang ayahnya ditangkap karena kegiatan politiknya, dan seorang Palestina pejuang gerilya ditangkap oleh pasukan Israel. Pada tahun 2007, novel Faqir *My Name is Salma* (AS, *The Cry of the Dove*) diterbitkan oleh Doubleday. Cerita mengikuti kehidupan wanita Arab eponim mulai dari awal kehidupan Badui sampai, setelah melahirkan seorang anak perempuan tidak sah dan takut menjadi korban ‘pembunuhan kehormatan’ di tangan saudara laki-lakinya, dia terpaksa melarikan diri sebagai pengungsi ke Inggris. Sebagai seorang migran dia menderita ketidakpedulian dan pelecehan rasial, dan rindu untuk kembali ke rumah untuk menemukan putrinya.

Berdasarkan analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *Salma* karya Fadia Faqir meliputi; tema, alur atau plot, latar, dan tokoh. Tema dalam novel ini tentang cinta terlarang, pencemaran nama baik, dan pengasingan. Alur dalam novel ini berupa alur campuran. Tokoh yang terdapat dalam novel ini berupa, Salma tokoh utama, Hamdan, John, Parvin, Max, Ibu Guru Nailah, suster Khairiyya, Liz, dan Pak Salim. Latar yang dibahas dalam novel ini berupa latar tempat dan latar waktu. Konflik batin dalam novel *Salma* karya Fadia Faqir meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, konflik menjauh-mejauh. Adapun faktor-faktor yang memegang peranan penting antara lain, teori agresi, teori kehilangan, teori kepribadian, teori kognitif, teori ketidakberdayaan, dan teori perilaku.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian mengenai struktur pembangun dalam novel berupa, tema, alur, latar, dan penokohan.
- 2) Teori konflik batin dalam novel *Salma* karya Fadia Faqir ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai konflik batin dalam diri yang ada dalam kehidupan.
- 3) Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat meneliti kembali, karena novel *Salma* karya Fadia Faqir memiliki pesan yang sangat banyak dan merupakan novel yang menarik untuk diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Huda, Hasyim, dan Sunanda. 2009. "Pembelajaran Sastra: Metode Pengajaran dan Respon Siswa". *Jurnal penelitian Humaniora*. 10 (1), 96-106.

Huda, M (2018b). Strategi Berfikir Integrasi dalam Pembelajaran Membaca Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, 1 (2), (26-35).

<https://doi.org/10.24176/kredo.vli2.1995>

Huda, Wibowo, dan Kurniawan. 2018. "Perjuangan Meraih Pendidikan pada Karakter Tokoh dalam Novel MA YAN dan Laskar Pelangi".

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.

Lewin, Kurt. 1990. *Action Research and Minority Problems The Action Reseach Reader*. 3<sup>rd</sup> ed. Victoria: Deakin University.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Minderop, Albertin. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Nurbaya. 2021. *The Inner Conflict of the Main Character of Bumi Cinta, A Novel of Habiburrahman El Shirazy: Kurt Lewin's Conflict Approach*. Prossiding Seminar Nasional dan Internasional HISKI, 161-173.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurjannah, Nanik. 2014. "Kajian Nilai-nilai Sosiologis Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA." Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahmanto. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna, N.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sungatini, S. 2018. *Aspek Pendidikan dalam Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora: Kajian Semiotik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Stilistika*, 4(1), 89-94.

Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Data Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Wijayanti, I Gusti A. N & Laba, I Nengah. 2020. *Conflict Analysis of Novel Main Character: A Discourse Perspective*. *Internasional Journal of Linguistics and Discourse Analytics*. 1(2): 2721-8899.